

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Pada penelitian kali ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah para pengunjung yang berada di kawasan wisata Pantai Hutang Mangrove yang terletak di Desa Jenu, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Alasan mengapa penelitian dilakukan dikawasan ini karena Pantai Hutan Mangrove ini sangat potensial untuk dikembangkan mengingat selain memiliki pesona pantai yang indah Pantai Hutan Mangrove juga memiliki sarana edukasi mangrove bagi para pengunjung, namun pantai Hutan Mangrove ini belum terlalu terekspos ke luar.

#### **B. Jenis Penelitian**

Di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh adalah berupa angka yang kemudian dianalisis lebih lanjut dalam sebuah analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang mana data primer merupakan data yang didapat atau diperoleh langsung dari sumbernya, data tersebut diambil serta dicatat untuk pertama kalinya.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan sampel menggunakan *simple random sampling* dimana pada teknik pengumpulan sampel ini dilakukan secara acak (*random*) (Rukman, 2015).

Menurut Sekaran (2009) seberapa besar sampel yang akan diambil dapat digunakan dengan cara mengalihkan total jumlah variabel dengan 10, dan jumlah variabel pada penelitian ini sebanyak 7, sehingga minimum sampel yang digunakan adalah sebanyak 70 responden, sampel direncanakan oleh peneliti sebanyak 100 responden.

Salah satu metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan

$n$  = Sampel

$N$  = Populasi

$e$  = standar deviasi error

Dengan demikian jumlah sampel apabila  $e = 10\%$  pada jumlah pengunjung di wisata Pantai Pasir Putih diperoleh jumlah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{21.250}{1+21.250(0,1)^2} = 99,53 \text{ atau } 100 \text{ Orang pengunjung} \end{aligned}$$

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung secara lisan terhadap responden.
2. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masyarakat sebagai responden. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang meliputi profil responden, tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan terkait dengan indikator masing-masing variabel penelitian.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Variabel ini merupakan variabel dependen. Jumlah kunjungan wisatawan adalah frekuensi kunjungan ke objek wisata Pantai Hutan Mangrove.

2. Biaya Perjalanan

Variabel ini merupakan waktu dan pengeluaran biaya perjalanan yang harus dibayarkan oleh para wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi wisata Pantai Hutan Mangrove (Salma dan Susilowati, 2004). Biaya perjalanan menyangkut biaya-biaya yang dikeluarkan pengunjung, yakni meliputi biaya transportasi, biaya parkir, biaya karcis

masuk, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya lainnya. Dalam hal ini biaya perjalanan dimasukkan kedalam variabel bebas, biaya perjalanan dianggap penting dan secara teoritis biaya perjalanan akan mempengaruhi jumlah kunjungan. Semakin besar biaya perjalanan maka akan semakin sedikit jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata Pantai Hutan Mangrove. (dalam satuan Rupiah)

### 3. Pendapatan

Adanya jenis pekerjaan yang tidak sama dari wisatawan menjadikan variabel pendapatan ini perlu dimasukkan dalam penelitian ini. Pendapatan individu merupakan pendekatan upah/gaji yang diterima tiap bulan, untuk pelajar dan mahasiswa pendapatan sendiri merupakan uang saku perbulan, dan untuk ibu rumah tangga pendapatan merupakan total pengeluaran konsumsi tiap bulan. Pendapatan atau biasa disebut sebagai penghasilan merupakan balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap suatu proses produksi (Gilarso, 2002). Pendapatan wisatawan (INC) dimasukkan sebagai variabel bebas karena dalam penelitian ini biaya pendapatan wisatawan merupakan variabel yang dianggap penting dan secara teoritis pendapatan wisatawan akan mempengaruhi jumlah kunjungan. Semakin tinggi pendapatan wisatawan maka semakin banyak permintaan kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Hutan Mangrove dengan kata lain jumlah kunjungan juga akan bertambah. (dalam satuan Rupiah)

#### 4. Jarak Tempuh

Jarak tempuh adalah jarak yang akan ditempuh dari tempat tinggal menuju lokasi objek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban. Semakin jauh jarak tempat tinggal wisatawan dari lokasi suatu obyek wisata atau tempat rekreasi tersebut maka akan semakin rendah permintaannya terhadap jasa taman rekreasi tersebut atau permintaan akan suatu obyek wisata akan rendah begitupun sebaliknya (Suparmoko, 2000). (dalam satuan Kilometer)

#### 5. Usia

Usia wisatawan adalah usia pengunjung yang dinyatakan dalam satuan tahun. Diduga semakin tinggi usia wisatawan maka tingkat kunjungan wisatawan juga akan berkurang.

#### 6. Pendidikan

Tingkat pendidikan wisatawan juga perlu untuk dimasukkan sebagai variabel bebas yang selanjutnya karena melihat objek wisata yang menjadi penelitian adalah objek pantai yang bersifat umum (general) atau tidak mencerminkan pada satu tungkatan umur. Diduga secara teoritis tingkat pendidikan akan mempengaruhi jumlah kunjungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka kebutuhan akan wisata semakin meningkat. Tingkat pendidikan ini akan digolongkan berdasarkan lamannya waktu menempuh pendidikan sebagai berikut:

Tamat SD = 6 Tahun

Tamat SMP	= 9 tahun
Tamat SMA	= 12 Tahun
Tamat D3	= 15 Tahun
Tamat S1	= 16 Tahun
Tamat S2 atau di atasnya	= 18 Tahun

## 7. Fasilitas

Fasilitas dalam penelitian ini adalah persepsi pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Hutan Mangrove dari sarana, prasarana dan kelengkapan obyek wisata. Variabel fasilitas disini merupakan variabel dummy, dimana ketentuannya sebagai berikut:

0 = Tidak Baik

1 = Baik

## F. Metode Analisis Data

Analisis data dibagi 2 yaitu :

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status berakhir dari subjek penelitian. Analisis deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengemukakan untuk hasil penelitian mengenai valuasi ekonomi objek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang

diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap responden di objek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban.

## 2. Analisis Kuantitatif

Yaitu metode yang didasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas atau menggunakan dengan rumus yang pasti. Pengujian terhadap valuasi ekonomi objek wisata pantai dengan objek penelitian di Pantai Pasir Putih Remen Tuban menggunakan alat analisis model regresi linier berganda.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode OLS, yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 16. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pendapatan, biaya perjalanan, jarak tempuh, pendidikan, usia, dan fasilitas terhadap jumlah kunjungan di wisata Pantai Pasir Putih Remen Tuban. Adapun dinyatakan fungsi sebagai berikut:

$$Y=f(X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 ).....(1)$$

Model tersebut secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e.....(2)$$

Keterangan:

Y = jumlah kunjungan (kali)

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = parameter

$\ln X_1$  = variabel pendapatan (Rp)

$\ln X_2$  = variabel biaya perjalanan (Rp)

$X_3$  = variabel jarak tempuh (Km)

$X_3$  = variabel pendidikan (tahun)

$X_3$  = variabel usia (tahun)

$X_3$  = fasilitas (skala likert)

E = *error term*

### 3. Perhitungan Nilai Ekonomi

Cara mengetahui nilai ekonomi wisata Pantai Hutan mangrove Tuban dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*), konsep dasar metode biaya perjalanan adalah waktu dan biaya perjalanan yang dibayarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Dalam *travel cost method* ada beberapa pendekatan diantaranya adalah Rukmana (2015):

- a. Pendekatan sederhana pada zona biaya perjalanan, dengan menggunakan sebagian data sekunder, dengan beberapa data sederhana yang dikumpulkan dari pengunjung.
- b. Dalam biaya perjalanan individual, menggunakan survei lebih rinci kepada seorang wisatawan.

Dalam menggunakan metode biaya perjalanan yang dilaksanakan menggunakan survei kuisioner pengunjung mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata, kunjungan ke lokasi wisata lain dan factor social (Salma dan Indah, 2004). Untuk mengetahui nilai



ekonomi wisata Pantai Hutan Mnagrove Tuban dengan biaya perjalanan digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kunjungan wisata 2017 berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola Pantai Hutan Mangrove Tuban.
- b. Menurut Djijono (2002) agar dapat menentukan nilai ekonomi dengan kunjungan perjalanan per 1000 penduduk dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Nilai Total} = \frac{\text{Nilai rata-rata} \times \text{jumlah penduduk}}{1000}$$

Dimana:

Nilai rata – rata : Biaya perjalanan rata – rata

Jumlah penduduk : Jumlah penduduk Kabupaten Tuban 2017

## **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik (pengujian penyimpangan asumsi klasik)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda yaitu untuk menguji pengaruh. Variabel independen terhadap dependen pengujian model regresi diawali dengan ujian normalitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas dari residual pada analisis regresi. Menurut Gujarati (2012) prosedur pengujian statistik harus didasarkan pada asumsi bahwa faktor

kesalahan didistribusikan secara normal dengan residual sebagai taksiran dari  $u_i$ . Melalui pendapat tersebut dapat dipahami bahwa deteksi normalitas dalam deteksi asumsi klasik pada analisis regresi dilakukan dengan menguji normalitas distribusi kesalahan yang ditaksir melalui nilai residual terstandar hasil analisis regresi. Deteksi normalitas merupakan deteksi yang digunakan untuk mengetahui normalitas dari distribusi data. Dengan kata lain, deteksi normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Data yang memiliki distribusi normal dapat diartikan memiliki sebaran yang normal sehingga dianggap dapat mewakili populasi. Ada beberapa uji untuk mengetahui normal atau tidaknya, antara lain uji statistik non parametik Kolmogorof-Sminof. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorof-Sminof adalah dengan membandingkan signifikansi dengan  $\alpha$ . Jika signifikansi  $>$   $\alpha$  maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal (Suliyanto, 2012).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti lebih adanya satu hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Istilah dari kolinearitas berkenaan dengan terdapat satu hubungan linear. Perbedaan ini jarang diperhatikan dalam praktek, dan multikolinearitas berkenaan dengan kedua kasus tadi (Gujarati, 2012).

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghazali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi caranya adalah sebagai berikut:

- Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi (0,7-0,1), tetapi secara individual atau uji-t variabel-variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terkait.
- Tingginya  $R^2$  merupakan syarat yang cukup (*sufficient*) akan tetapi bukan syarat yang perlu (*necessary*) untuk terjadinya multikolinearitas. Sebab pada  $R^2$  yang rendah <0,5 bisa juga terjadi multikolinearitas.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,08) mengindikasikan ada multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas multikolinearitas, karena dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih.

- Meregresikan variabel independen X dengan variabel-variabel independen yang lain, kemudian dihitung  $R^2$  nya dengan uji F.

Jika  $F^* > F$  tabel berarti  $H_0$  ditolak, ada multikolinearitas.

Jika  $F^* < F$  tabel berarti  $H_0$  diterima, tidak ada multikolinearitas.

Adanya multikolinearitas dilihat juga dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIP). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut of* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah jika tolerance kurang dari 10% dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Akibat adanya heteroskidastisitas pada hasil regresi, adalah sebagai berikut:

1. Varians tidak lagi minimum.
2. Pengujian dari koefisiensi regresi regresi menjadi kurang kuat.
3. Koefisien penaksir menjadi bias
4. Kesimpulan yang diambil menjadi salah.

Heteroskedastisitas terjadi jika gangguan muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga penaksir OLS tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (tetapi masih tetap tidak bias dan konsisten). Ada beberapa metode untuk dapat mendeteksi atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris, seperti menggunakan uji park (1996), uji Glejser (1969), uji White (1980), uji Breush-Pagan Godfrey.

## 2. Uji Statistik Analisis Regresi

### a. Uji pengaruh simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan, digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara bersama –sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hipotesa Uji F:

$H_0$  = semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

$H_a$  = semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji Parsial ( Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus uji t:

$$t = \frac{\text{rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Dengan perumusan hipotesanya yaitu :

- $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_0 : \beta_1 > 0$ , yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria deteksi:

- Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{statistik}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{statistik}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Nilai

koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), artinya variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Namun, jika  $R^2=0$ , artinya kemampuan-kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat yang sangat terbatas. Oleh karena itu, suatu model dikatakan baik apabila koefisien determinasinya mendekati satu. Menurut Ghazali (2006), kelemahan dari koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model dan sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data  $R^2$  menghadapi masalah karena tidak menghitung derajat bebas.